PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD DABIN I KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Widiyah
1401412410

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 8 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Widiyah
NIM 1401412410

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 16 Juni 2016

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Drs. Noto Suharto, M.Pd.	Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.
19551230 198203 1 001	19610728 198603 2 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo", oleh Widiyah 1401412410, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia UjianSkripsi FIP UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.

PANITIA UJIAN

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd
19610728 198603 2 001

Penguji Anggota 2

Drs. Noto Suharto, M.Pd.
19551230 198201 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8)

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. (HR. Thabrani & Darquthini)

Orang bijak belajar ketika mereka bisa, orang bodoh belajar ketika mereka harus. (Arthur Wellesley)

Persembahan

Untuk kedua orang tuaku Ibu Taslimah dan Ayah Much Simun, Kakak-kakakku Saefudin, Musringah, Ratmini, Sri Hartati, Toto Sugianto, dan Sumaryono, Adikku Sahrir Susilo dan Saeful Anwar, serta Nenekku Napsiyah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo". Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Drs. Noto Suharto, M.Pd., dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Pd, dosen wali yang telah memotivasi, serta pendampingan selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala kesabaran dan keikhlasan berbagi ilmu dengan mahasiswa.
8. Kepala SD se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian .
9. Guru Kelas V SD se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang telah memberikan waktu dan bimbingan dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Staf guru, karyawan, dan siswa kelas V SD se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tegal, 8 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Widiyah. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Noto Suharto, M.Pd., Pembimbing 2: Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

Kata kunci: Belajar, Fasilitas belajar, Lingkungan belajar, Motivasi.

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa demi keberhasilan belajarnya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain fasilitas belajar dan lingkungan belajar. Perbedaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar di setiap sekolah memunculkan perbedaan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda, seperti halnya motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar di kelas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Dabin I kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo yang berjumlah 133 siswa. Sampel penelitian sebanyak 101 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penghitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, koefisisen determinasi dan uji F.

Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* 0,000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,365; (2) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh nilai *sig.* 0,000 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539; (3) fasilitas belajar dan lingkungan belajar mempunyai hubungan yang kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,768, dan (4) fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung}>F_{tabel}$ (58,121>3,089) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,543. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besar pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 54,3%, sedangkan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di kelas dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bekerja sama dengan pemerintah dalam pengadaan fasilitas belajar, serta bekerja sama dengan pihak guru dalam pemanfaatan fasilitas belajar.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

Bab

1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah.....7

1.3 Pembatasan Masalah.....8

1.4 Rumusan Masalah.....8

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.5.1 Tujuan Umum 9

1.5.2 Tujuan Khusus 9

1.6 Manfaat Penelitian 10

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.1 Manfaat Teoritis.....10

1.6.2 Manfaat Praktis.....10

1.6.2.1Bagi Sekolah 10

1.6.2.2Bagi Guru 10

1.6.2.3Bagi Peneliti 11

2 KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Kajian Teori 12

2.1.1 Hakikat Motivasi belajar.....12

2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar.....15

2.1.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar.....16

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar 17

2.1.5 Strategi Motivasi Belajar 17

2.1.6 Hakikat Sarana dan Prasarana 22

2.1.7 Hakikat Fasilitas dan Sarana.....23

2.1.8 Standar Minimum Sarana Pendidikan 24

2.1.9 Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana 28

2.1.10Hakikat Lingkungan Sekolah 29

2.1.11Komponen Lingkungan Sekolah.....31

2.1.12Lingkungan Sosial di Sekolah.....31

2.2 Kajian Empiris 33

2.3 Kerangka Berpikir 38

2.4 Hipotesis 39

2.4.1 Hipotesis Penelitian 39

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2 Hipotesis Statistik 40

3 METODE PENELITIAN 42

3.1 Desain Penelitian 42

3.2 Populasi dan Sampel.....44

3.2.1 Populasi 44

3.2.2 Sampel 44

3.3 Variabel Penelitian.....46

3.3.1 Variabel Bebas.....47

3.3.2 Variabel Terikat 47

3.4 Definisi Operasional Variabel 47

3.4.1 Fasilitas Belajar 47

3.4.2 Lingkungan Belajar 49

3.4.3 Motivasi Belajar.....50

3.5 Teknik Pengumpulan Data 50

3.5.1 Kuesioner atau Angket 50

3.5.2 Dokumentasi 51

3.6 Instrumen Penelitian.....51

3.6.1 Validitas Instrumen.....52

3.6.2 Reliabilitas Instrumen.....55

3.7 Analisis Data.....56

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....56

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis 57

3.7.2.1Uji Normalitas.....57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.7.2.2.Uji Linearitas.....57

3.7.2.3Uji Multikolinearitas.....58

3.7.2.4Uji Heteroskedastisitas.....58

3.7.2.5Uji Autokorelasi.....59

3.7.3 Analisis Akhir.....59

3.7.3.1Analisis Regresi Sederhana.....59

3.7.3.2Analisis Regresi Ganda.....60

3.7.3.3 Analisis Korelasi.....61

3.7.3.4Koefisien Determinasi.....61

3.7.3.5Uji F.....62

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....63

4.1 Hasil Penelitian.....63

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....63

4.1.2 Analisis Deskriptif.....64

4.1.2.1Analisis Deskriptif Fasilitas Belajar.....65

4.1.2.3Analisis Deskriptif Motivasi Belajar.....81

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....89

4.1.3.1Uji Normalitas.....89

4.1.3.2Uji Linearitas.....90

4.1.3.3Uji Multikolinearitas.....91

4.1.3.4Uji heteroskedastisitas.....92

4.1.3.5Uji Autokorelasi.....93

4.1.4 Analisis Akhir.....93

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.4.1Analisis Regresi Sederhana 94

4.1.4.2Analisis Regresi Ganda 100

4.1.4.3Analisis Korelasi Sederhana 102

4.1.4.4Analisis Korelasi Ganda 103

4.1.4.5Analisis Determinasi (R^2) 104

4.1.4.6Uji Koefisien (F) 105

4.2 Pembahasan 106

4.2.1 Motivasi Belajar 107

4.2.2 Fasilitas Belajar 109

4.2.3 Lingkungan Belajar 111

4.2.4 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar 112

4.2.5 Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi belajar 114

4.2.6 Hubungan Fasilitas Belajar dengan Lingkungan Belajar 115

4.2.7 Perbandingan Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar..115

4.2.8 Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo 116

5 PENUTUP 118

5.1 Simpulan 118

5.2 Saran 119

Daftar Pustaka 120

Lampiran 123

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1Tabel Populasi Penelitian 44

3.2Tabel Sampel Penelitian Tiap Wilayah 46

3.3Tabel Sampel Uji Coba 53

4.1Tabel Deskripsi Data Variabel Fasilitas Belajar 65

4.2Tabel Kategori Skor Variabel Fasilitas Belajar 67

4.4Tabel Kriteria Fasilitas Belajar Per Siswa 67

4.5Tabel Rekapitulasi Persentase Variabel Fasilitas Belajar 70

4.6Tabel Deskripsi Data Skor Variabel Lingkungan Belajar..... 75

4.7Tabel Kategori Skor Variabel Lingkungan Belajar 76

4.8Tabel Kriteria Lingkungan Belajar Per Siswa 77

4.9Tabel Rekapitulasi Persentase Variabel Lingkungan Belajar 78

4.10Tabel Deskripsi Data Variabel Motivasi belajar..... 82

4.11Tabel Kriteria Interpretasi Persentase Skor..... 83

4.12Tabel Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar..... 83

4.13Tabel Kriteria Motivasi Belajar Per siswa 84

4.15Tabel Rekapitulasi Persentase Variabel Motivasi belajar..... 85

4.16Tabel Hasil Uji Normalitas 89

4.17Tabel Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar..... 90

4.18Tabel Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar..... 90

4.19Tabel Hasil Uji Multikolinearitas..... 91

4.20Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas 92

4.21Tabel Hasil Uji Autokorelasi 93

4.22Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana Fasilitas Belajar 94

4.23Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y 94

4.24Tabel Nilsi B Persamaan Regresi Sederhan X_1 dan Y 95

4.25Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana Lingkungan Belajar 97

4.26Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dan Y 97

4.27Tabel Nilai B Persamaan regresi X_2 dan Y 98

4.28Tabel Hasil Uji Regresi Ganda 100

4.29Tabel Nilai B Persamaan Regresi Ganda 101

4.30Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi 102

4.31Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana 103

4.32Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda 104

4.33Tabel Hasil Uji Determinasi..... 104

4.34Tabel Hasil Uji Koefisien..... 105

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 Bagan Kerangka Berpikir..... 39

3.1 Bagan Desain Penelitian..... 43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian 123
2. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba..... 127
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian 128
4. Kisi-kisi Angket Uji Coba..... 131
5. Angket Uji Coba 134
6. Lembar Validasi Angket oleh Penilai Ahli 1 141
7. Lembar Validasi Angket oleh Penilai Ahli 2 153
8. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket..... 165
9. Output Uji Validitas Angket Uji Coba..... 177
10. Output Uji Reliabilitas Angket Uji Coba 182
11. Kisi-kisi Angket Penelitian..... 183
12. Angket Penelitian 186
13. Rekapitulasi Skor Angket Penelitian 190
14. Rekapitulasi Jumlah Skor Angket 208
15. Output Uji Normalitas..... 212
16. Output Uji Linearitas 214
17. Output Uji Multikolinearitas..... 215
18. Output Uji Regresi Sederhana 216
19. Output Uji Regresi Ganda dan Uji Koefisien 218
20. Output Analisis Korelasi Ganda dan Analisis Determinasi (R^2) 219

21. Surat Izin Penelitian 220

22. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset 221

23. Surat Keterangan Pengambilan Data 222

24. Dokumentasi Penelitian 230

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kajian pertama dalam penelitian. Pada bagian pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Menurut Munib (2012: 31), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk memengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam GBHN 1973 (Munib 2007: 26) pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Brubacher (1978) dalam Siswoyo (2008: 18)

mengemukakan pendidikan sebagai proses mengembangkan dan menyempurnakan potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, Ki Hajar Dewantara (1997) dalam Munib (2007: 32) merumuskan definisi pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.

Dari beberapa definisi pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu untuk mencapai tujuan. Keberadaan pendidikan yang sangat penting dan memiliki legalitas yang sangat kuat. Melalui pendidikan setiap individu difasilitasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal dan menyeluruh.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan memang perlu adanya kegiatan belajar. Uno (2014: 16) mengemukakan belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar,

yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Lebih lanjut Aunurrahman (2014: 36-7) mengemukakan "beberapa ciri umum kegiatan belajar yaitu: (1) belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja; (2) belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan; dan (3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku". Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang dengan sengaja melakukan aktivitas dan interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang permanen.

Menurut Uno (2014: 23), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, perlu adanya motivasi. Vroom (2002) dalam Karwati dan Priansa (2014: 166) menyatakan bahwa motivasi mengacu kepada suatu proses memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam kegiatan. Kompri (2015: 4) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang mengarah pada pencapaian tujuan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi dalam diri seseorang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Syarif dan Sumantri (2015: 377), motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
(2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
(3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
(4) Lebih senang bekerja mandiri;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
(6) Dapat mempertahankan pendapatnya;
(7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan
(8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Syarif dan Sumantri (2015: 379) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah, dan menjamin kelangsungan belajar, serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan dan rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Uno (2014: 23) menjelaskan bahwa motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut sama-sama mempunyai peranan besar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Fasilitas memengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas dalam Heryati dan Muhsin (2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 47) “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) dalam Bafadal (2014: 2) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah sarana perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Barnawi dan Arifin 2012: 48). Adanya pengklasifikasian sarana pendidikan menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di sekolah sangat beragam dan semuanya penting untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain fasilitas, lingkungan juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Menurut Slameto (2010: 64) "faktor lingkungan sekolah yang memengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah". Di dalam lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari kegiatan tersebut tidak akan tercapai tanpai adanya motivasi belajar dari siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Beberapa penelitian dengan variabel yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Pakpahan (2012) dan Anjayani (2103). Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2012) dengan judul "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Raksana 2 Medan tahun pelajaran 2012/2013. Selanjutnya ada penelitian dari Anjayani (2013) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bandung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Keberadaan fasilitas yang lengkap dan lingkungan sekolah yang nyaman sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa, maka pembelajaran akan semakin efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 9 Januari 2016 terhadap beberapa guru kelas V di SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, penulis menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta wawancara dengan guru tentang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

apa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa di beberapa sekolah se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Dabin ini meliputi SD N Blekatuk, SD N Tapen, SD N Wonoyoso, SD N Tasikmadu, SD N Sumber, SD N Keburusan, dan SD N Tersidi Lor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) Fasilitas belajar di beberapa SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo kurang lengkap.

(2) Lingkungan belajar di beberapa SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo kurang mendukung.

(3) Motivasi belajar pada beberapa siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo masih rendah.

(4) Fasilitas belajar di sekolah yang kurang memadai memengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(5) Lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung memengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(6) Fasilitas belajar yang kurang memadai dan lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung memengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

(1) Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas belajar yang ada di dalam kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(2) Lingkungan sekolah dibatasi pada lingkungan sosial yang ada di SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(3) Motivasi belajar pada siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) Bagaimana pengaruh fasilitas belajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?

(2) Bagaimana pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?

(3) Bagaimana hubungan fasilitas belajar di kelas dengan lingkungan belajar di sekolah?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(4) Bagaimana pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan tersebut yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk:

(1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas belajar di kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar di sekolah V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(3) Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan fasilitas belajar dan lingkungan belajar di SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

(4) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui kajian fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar, serta dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan bagi berbagai pihak terkait. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya penggunaan fasilitas belajar yang ada secara maksimal dan pentingnya memelihara kekondusifan lingkungan belajar agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman tentang manajemen pendidikan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dijelaskan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori akan menguraikan tentang (1) hakikat motivasi belajar; (2) fungsi motivasi belajar; (3) ciri-ciri motivasi belajar; (4) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar; (5) strategi motivasi belajar; (6) hakikat sarana dan prasarana; (7) hakikat fasilitas dan sarana; (8) standar minimum sarana pendidikan; (9) prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana; (10) hakikat lingkungan sekolah; (11) komponen lingkungan sekolah; dan (12) lingkungan sosial di sekolah.

2.1.1 Hakikat Motivasi Belajar

Menurut Adi (1994) dalam Uno (2014: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Selanjutnya Suryabrata (2011) yang dikutip oleh Kompri (2015: 2) menyebutkan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku.

Motivasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Hoy dan Miskel (1982) dalam Purwanto (2014: 72) "motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal".

Majid (2013: 308-9) mengemukakan motivasi sebagai energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan. Lebih lanjut Kompri (2015: 3) mengartikan motivasi sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Mc.Donald dalam Hamalik (2015: 158-9) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga unsur penting yang saling berkaitan, yaitu: (1) motivasi dimulai

dari adanya perubahan energi dalam pribadi; (2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*; dan (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar.

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Susanto dalam bukunya yang berjudul "Teori Belajar dan Pembelajaran" (2013: 4), belajar didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Uno (2014: 23) mengemukakan belajar sebagai perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Lebih lanjut Uno (2014: 23) menjelaskan hakikat motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Adapun menurut Sardiman (2003) dalam Syarif dan Sumantri (2015: 378) "motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar".

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan lebih bersemangat dan konsisten dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan semakin efektif.

2.1.2 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Adanya motivasi menentukan intensitas belajar siswa. Fungsi motivasi menurut Hamalik (2015: 161) meliputi:

1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Selain fungsi yang disebutkan di atas, Karwati dan Priansa (2014: 169) menyebutkan empat fungsi motivasi bagi siswa, yaitu mendorong siswa untuk berbuat, menentukan perbuatan ke arah tujuan, menyeleksi perbuatan yang harus

dilakukan, dan mendorong siswa untuk melakukan usaha guna mencapai prestasi yang diinginkan.

Siswa yang memiliki motivasi akan tampak melalui kesungguhan dalam kegiatan belajar, karena ia mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa akan memberikan hasil belajar yang baik.

2.1.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Syarif dan Sumantri (2015: 377) motivasi yang ada di dalam diri setiap orang memiliki ciri-ciri:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3) Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri di atas, berarti ia memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan soal, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak dalam sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memikirkan pemecahanya. Hal tersebut harus dipahami oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku siswa. Motivasi siswa tidak lepas dari perkembangan kepribadian siswa dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Menurut Karwati dan Priansa (2014: 181) terdapat sepuluh faktor yang memengaruhi motivasi siswa. Faktor-faktor yang dimaksud yaitu: konsep diri, jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru memotivasi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal..

2.1.5 Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi siswa. Menurut Rifai dan Anni (2012: 155-6) ada beberapa cara meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yaitu membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian menarik, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar.

Motivasi belajar siswa di dalam kelas dapat ditingkatkan dengan menggunakan beberapa strategi. Majid (2013: 321-5) menyebutkan beberapa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi-strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam dalam pembelajaran akan mengurasi kejenuhan dalam diri siswa. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Metode yang dapat digunakan di antaranya dengan mengelompokkan siswa, debat, pembagian peran, diskusi, simulasi, dan presentasi dengan audio visual.

Menjadikan siswa sebagai peserta aktif dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu, dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Penggunaan metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Membuat tugas yang menantang namun realistis dan sesuai minat siswa akan menarik perhatian siswa. Guru sebaiknya membuat tugas yang menantang dan realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, tetapi tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunya semangat untuk belajar.

Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar disuatu kelas yang menghargai dan menghormati

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar dengan baik.

Memberikan tugas secara proporsional dan tidak hanya berorientasi pada nilai. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal

Melibatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil yang mereka harapkan. Siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Selain itu guru harus memantau perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pribadinya.

Memberikan petunjuk pada siswa agar sukses dalam belajar, jangan membiarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Guru menyampaikan kepada siswa mengenai apa yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, siswa akan merasa yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

Menghindari kompetisi antarpribadi untuk mengurangi timbulnya kekhawatiran yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membandingkan satu siswa dengan yang lainnya agar tidak menimbulkan perpecahan di antara siswa.

Memberikan masukan kepada siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Dalam memberikan masukan, guru sebaiknya menggunakan kata-kata yang positif. Siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibandingkan

dengan ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri dalam diri siswa.

Menghargai kesuksesan dan keteladanan dengan cara menghindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan kepada siswa. Akan lebih baik bila menggunakan apresepsi bagi siswa yang menunjukan kelakuan dan kinerja yangbaik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila terlihat bosan dan kurang antusias, para siswa akan menunjukan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

Menentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa. Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri siswa. Jika guru mengharapkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa di setiap kesempatan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa seperti nilai, hadiah, dan sebagainya, mungkin efektif bagi siswa. Metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetensi. Penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal pada diri siswa.

Menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut. Dengan melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Menghindari penggunaan ancaman kepada siswa seperti kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, tetapi hal itu dapat memicu siswa untuk mengambil jalan pintas.

Menghindari komentar buruk terhadap perilaku yang ditujukkan oleh siswa. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Pemberian pernyataan yang negatif berkaitan dengan perilaku dan kemampuan siswa dapat menjatuhkan kepercayaan diri mereka.

Setiap siswa di dalam satu kelas mempunyai karakter yang berbeda dan guru harus memahami karakter setiap siswa. Hal ini penting untuk mengetahui minat, cita-cita, dan kekhawatiran mereka. Dengan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan diri siswa, maka guru akan mudah dalam memotivasi siswa.

Guru harus memiliki sikap peduli terhadap siswa. Para siswa akan menunjukan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatian bahwa guru memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan seorang guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dengan menerapkan beberapa strategi motivasi belajar, diharapkan guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Selain itu, guru hendaknya mendorong dan membantu siswa untuk merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

2.1.6 Hakikat Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pendidikan. Hubungan sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang diatur dalam pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa" (Kompri 2014: 193).

Menurut Suharno (2008) yang dikutip oleh Kompri (2014: 193) "sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya". Sarana dan prasarana dapat berupa gedung beserta segala lainnya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga dan lain-lain.

Sarana dan prasarana di sekolah menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keefektifan

pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

2.1.7 Hakikat Fasilitas dan Sarana

Heryati dan Muhsin (2014: 197) mendefinisikan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Usaha ini dapat berupa benda-benda ataupun uang. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan usaha. Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip oleh Heryati dan Muhsin (2014: 196) merumuskan "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien". Menurut Bafadal (2014: 2) "sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan".

Heryati dan Muhsin (2014: 197-8) menggolongkan fasilitas atau benda-benda pendidikan menjadi tiga, yaitu ditinjau dari fungsi, jenis, dan sifat barangnya. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM) dibagi menjadi dua, yaitu berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dan berfungsi tidak langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM. Ditinjau dari segi jenisnya, fasilitas dibagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik/material dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik/material berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

melancarkan PBM, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas nonfisik bukan merupakan benda mati atau yang dibendakan yang berfungsi untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, dan uang. Ditinjau dari sifat barangnya, fasilitas dibedakan menjadi empat yaitu: (1) barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai; (2) Barang habis pakai yang susut volumenya pada waktu digunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 225/MK/V/1971 tanggal 13 April 1971); (3) barang tidak habis pakai yaitu barang yang dapat dipakai berulang-ulang serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, dan media pendidikan; dan (4) barang tidak bergerak dan tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.8 Standar Minimum Sarana Pendidikan

Standar sarana dan prasarana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam peraturan tersebut, Barnawi dan Arifin (2012: 106-69) menjelaskan standar sarana atau fasilitas pendidikan sebagai berikut:

(1) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) 1 buah kursi/siswa; (b) meja siswa 1 buah/siswa; (c) kursi guru 1 buah/guru; (d) meja guru 1 buah/guru; (e) lemari 1 buah/ruang; (f) rak hasil karya siswa 1 buah/ruang; (g) papan panjang 1 buah/ruang; (h) alat peraga sesuai dengan daftar sarana laboratorium IPA; (i) papan tulis 1 buah/ruang; (j) tempat sampah 1 buah/ruang; (k) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (l) jam dinding 1 buah/ruang; dan (m) soket listrik 1 buah/ruang.

(2) Ruang perpustakaan dilengkapi dengan sarana sebagai berikut: (a) buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/siswa; ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (b) buku panduan pendidikan 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah; (c) buku pengayaan 840 judul/sekolah, terdiri dari 60% nonfiksi dan 40% fiksi; (d) buku referensi 10 judul/sekolah; sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, Ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci; (e) sumber belajar lain 10 judul/sekolah; (f) rak buku 1 set/sekolah; (g) rak majalah 1 buah/sekolah; (h) rak surat kabar 1 buah/sekolah; (i) meja baca 10 buah/sekolah; (j) kursi baca 10 buah/sekolah; (k) kursi kerja 1 buah/petugas; (l) meja kerja/sirkulasi 1 buah/petugas; (m) lemari katalog 1 buah/sekolah; (n) lemari 1 buah/sekolah; (o) papan pengumuman 1 buah/sekolah; (p) meja multimedia 1 buah/sekolah; (q) peralatan

multimedia 1 set/sekolah; (r) buku inventaris 1 buah/sekolah; (s) tempat sampah 1 buah/ruang; (t) soket listrik 1 buah/ruang; dan (u) jam dinding 1 buah/ruang.

(3) Laboratorium IPA dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) lemari 1 buah/sekolah; (b) model kerangka manusia 1 buah/sekolah; (c) model tubuh manusia 1 buah/sekolah; (d) globe 1 buah/sekolah; (e) model tata surya 1 buah/sekolah; (f) kaca pembesar 6 buah/sekolah; (g) cermin datar 6 buah/sekolah; (h) cermin cekung 6 buah/sekolah; (i) cermin cembung 6 buah/sekolah; (j) lensa datar 6 buah/sekolah; (k) lensa cekung 6 buah/sekolah; (l) lensa cembung 6 buah/sekolah; (m) magnet batang 6 buah/sekolah; dan (n) Poster IPA, terdiri dari metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, dan sitem-sistem pernafasan hewan, 1 set/sekolah.

(4) Ruang pimpinan dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) kursi pemimpin 1 buah/ruang; (b) meja pemimpin 1 buah/ruang; (c) kursi dan meja tamu 1 set/ruang; (d) lemari 1 buah/ruang; (e) papan statistik 1 buah/ruang; (f) simbol kenegaraan 1 set/ruang; (g) tempat sampah 1 buah/ruang; (h) mesin ketik/komputer 1 set/sekolah; (i) *filing cabinet* 1 buah/sekolah; (j) brankas 1 buah/sekolah; dan (k) jam dinding 1 buah/ruang.

(5) Ruang guru dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) kursi kerja 1 buah/guru; (b) meja kerja 1 buah/guru; (c) lemari 1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru; (d) papan statistik 1 buah/sekolah;

(e) papan pengumuman 1 buah/sekolah; (f) perlengkapan lain; (g) tempat sampah 1 buah/ruang; (h) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; (i) jam dinding 1 buah/ruang; dan (j) penanda waktu 1 buah/sekolah.

(6) Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) lemari/rak 1 buah/tempat ibadah; (b) perlengkapan ibadah disesuaikan dengan kebutuhan; dan (c) jam dinding 1 buah/tempat ibadah.

(7) Ruang UKS dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) tempat tidur 1 set/ruang; (b) lemari 1 buah/ruang yang dapat dikunci; (c) meja 1 buah/ruang; (d) kursi 2 buah/ruang; (e) catatan siswa 1 set/ruang; (f) perlengkapan P3K 1 set/ruang; (g) tandu 1 buah/ruang; (h) selimut 1 buah/ruang; (i) tensimeter 1 buah/ruang; (j) termometer 1 buah/ruang; (k) timbangan badan 1 buah/ruang; (l) pengukur tinggi badan 1 buah/ruang, (m) tempat sampah 1 buah/ruang; (n) tempat cuci tangan 1 buah/ruang; dan (o) jam dinding 1 buah/ruang.

(8) Jamban dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) kloset jongkok 1 buah/ruang; (b) tempat air 1 buah/ruang; (c) gayung 1 buah/ruang; (d) gantungan pakaian 1 buah/ruang; dan (e) tempat sampah 1 buah/ruang.

(9) Gudang dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) lemari 1 buah/ruang; dan (b) rak 1 buah/ruang.

(10) Tempat bermain atau berolahraga dilengkapi sarana sebagai berikut: (a) tiang bendera 1 buah/sekolah; (b) bendera 1 buah/sekolah; (c) peralatan bola voli 1 set/sekolah; (d) peralatan sepak bola 1 set/sekolah; (e) peralatan senam 1 set/sekolah; (f) peralatan atletik 1 set/sekolah; (g) peralatan seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

budaya 1 set/sekolah; (h) peralatan keterampilan 1 set/sekolah; (i) pengeras suara 1 set/sekolah; dan (j) *tape recorder* 1 buah/sekolah.

2.1.9 Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menerapkan beberapa prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana. Menurut Bafadal (2014: 5-6) terdapat lima prinsip dalam pengelolaan sarana prasarana. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan.

Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai. Manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil apabila fasilitas itu selalu siap pakai setiap akan digunakan oleh personel sekolah.

Prinsip efisiensi yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang hati-hati sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana yang baik dengan harga yang murah. Pemakaian sarana dan prasarana juga harus dilakukan sebaik-baiknya untuk mengurangi pemborosan.

Prinsip administratif yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memerhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang. Sebagai upaya

penerapannya, setiap penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasarana hendaknya memahami dan menginformasikan peraturan perundang-undangan kepada semua personel sekolah yang berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Prinsip kejelasan tanggung jawab yaitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah perlu adanya sebuah pengorganisasian kerja. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab orang yang terlibat harus dideskripsikan dengan jelas. Dengan demikian, setiap personel mempunyai tanggung jawab masing-masing.

Prinsip kekohesifan yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk kerjasama yang kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana sudah memiliki tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus bekerja sama dengan baik.

Dari beberapa prinsip di atas, menunjukkan pentingnya manajemen sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang nantinya dapat menentukan mutu pembelajaran. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.10 Hakikat Lingkungan Sekolah

Lingkungan menurut Kompri (2014: 319) diartikan sebagai segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Munib (2012: 72) menyatakan bahwa

lingkungan secara umum diartikan satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Purwanto (2009) dalam Karwati dan Priansa (2014: 267) menyatakan lingkungan atau *environment* meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu memengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*, kecuali gen-gen. Lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu :

(1) Lingkungan alam atau luar (e*xternal or physical environment*) yaitu segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.
(2) Lingkungan dalam (*internal environment*) yaitu segala sesuatu yang telah termasuk ke dalam diri kita yang dapat memengaruhi pertumbuhan fisik kita.
(3) Lingkungan sosial (*social environment*) yaitu semua orang yang memengaruhi kita, baik secara langsung (misalnya dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya.) atau tidak langsung (melalui radio, televisi, buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.)

Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Menurut Siswoyo dkk (2008: 139) "lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar diri individu". Pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu wadah atau lingkungan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan.

Lingkungan sekolah menurut Kompri (2014: 321-2) adalah segala sesuatu yang ada di luar individu suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru dan siswanya yang memadai, serta

fasilitas lain yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah di mana tugas anak adalah untuk mendapatkan pendidikan.

2.1.11 Komponen Lingkungan di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, dan pelaksanaan tata tertib (disiplin).

Lingkungan sekolah terdiri dari sejumlah komponen penting. Komponen-komponen yang terdapat di lingkungan sekolah menurut Kompri (2014: 275) mencakup lingkungan fisik dan lingkungan non fisik/sosial. Lingkungan fisik mencakup sarana dan prasarana, ruang kelas, keadaan gedung, dan kelengkapan sekolah. Lingkungan non fisik/sosial meliputi interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa.

2.1.12 Lingkungan Sosial di Sekolah

Lingkungan belajar siswa ditentukan oleh lingkungan sosial dan lingkungan non sosial yang ada di sekitar siswa belajar. Lingkungan sosial di sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa (Kompri 2014: 323). Lingkungan sosial di sekolah menimbulkan adanya suatu proses interaksi antar komponen, yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara staf

administrasi dengan siswa. Di dalam suatu interaksi, terdapat suatu proses saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki.

Interaksi antara guru dengan siswa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi di dalam kelas terjadi saat proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial karena terdapat suatu komunikasi antara siswa dengan guru. Guru harus membangun pola komunikasi yang baik dengan siswa, agar siswa tidak segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

Interaksi antar siswa di dalam maupun di luar kelas juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Menurut Slameto (2010) dalam Karwati dan Priansa (2014: 275) menyatakan bahwa guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan dapat melihat di dalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan bagi teman-temannya dan mempunyai rasa rendah diri akan cenderung diasingkan dan menyebabkan belajarnya terganggu. Selain interaksi antar siswa di dalam kelas, interaksi antar siswa di luar kelas juga turut mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi yang baik agar tidak memberikan dampak negatif bagi pembelajara siswa tersebut.

Selain interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa, interaksi antara siswa dengan staf administrasi atau karyawan di sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Karena di dalam sekolah siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru dan siswa lain, tetapi juga melakukan interaksi dengan staf

administrasi atau karyawan di sekolah. Yang termasuk staf administrasi dan karyawan di SD misalnya petugas perpustakaan dan penjaga sekolah.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herniyani (2011) yang berjudul "*Dampak Budaya Belajar dan Lingkungan Sekolah pada Motivasi Belajar Murid*". Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Abid Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara budaya organisasi dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatun (2012) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Ngawi"*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Ngawi. Variabel lingkungan sosial memberikan sumbangan efektif 24,8%. Variabel motivasi belajar sumbangan efektif 37,46%. Koefisien determinasi atau R_{tabel} adalah 0,623, sehingga total efektif kedua variabel sebesar 62,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) yang berjudul "*Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah". Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Semakin baik keadaan lingkungan sosial pesantren akan mengakibatkan semakin tinggi motivasi santri untuk belajar. Sebaliknya kondisi lingkungan sosial yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya motivasi santri untuk belajar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Pamassangan, dkk (2013) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Pasangkayu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase pengaruh kondisi lingkungan sekolah yaitu 60,54%, sarana belajar 47,38%, prasarana belajar 50,02%, hubungan antar siswa 42,12%, hubungan dengan guru 68,43% , hubungan dengan staf sekolah 52,64%, suasana sekolah 52,65%, peran guru sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran 73,69%, tata tertib 57,90%, dan kerja sama antar guru 63,17%.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Giantera (2013) yang berjudul "*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*". Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan: $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$. Uji F yang diperoleh $F_{hitung} = 60,005$, sehingga H_3

diterima. Secara parsial (uji t) fasilitas belajar (X_1) diperoleh t_{hitung}= 5,445, sehingga H_1 diterima. Variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh t_{hitung}= 2,847, sehingga H_2 diterima. Secara simultan (R^2) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 69,40%. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2013) dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung*". Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran SMK Negeri 3 Bandung.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2015) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*". Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi (R^2) 63,9% nilai probabilitas 0,000 ≤ 0,05 (*Sig*.). Hal ini menunjukkan bahwa 63,9% motivasi belajar dipengaruhi oleh

lingkungan sekolah. Sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Maabu (2015) yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MA Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Analisis variabel penerimaan tersebut dibuktikan dengan hasil X=46.03 dan Y=49.97. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah 40.96 % variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan sekolah.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Hanrahan dengan judul "*The Effect of Learning Environment Factors on Students Motivation and Learning"* hasil dari penelitian menyatakan bahwa, meskipun siswa terlihat baik didalam kelas, dan menunjukan bahwa diri mereka memiliki motivasi untuk belajar, dalam konteks ini tingkat keterlibatan kognitif dipengaruhi oleh dua faktor yang saling terkait yaitu kontrol guru pada sebagian besar kegiatan, dan keyakinan siswa tentang belajar. Data menunjukkan bahwa baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik dapat menyebabkan keterlibatan yang mendalam dalam motivasi belajar siswa.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Adeyemo dari Departmen of Science and Tehcnologi Education University of Lagos (2012) yang berjudul "*The Relationship among School Enviroment, Student Aproaches to Learning and their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics*". Hasil penelitiannya

"*the result of the finding show that the school physical environment have significant influence on the students'academic achievement in senior secondary physics, significant relationship exist between school social environment and student academic achievement in senior secondary physics and there is significant relationship between student's attitude to learning of physics and their academic achievement in senior secondary physics".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik siswa kelas 2 SMA jurusan IPA, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial di sekolah dan prestasi akademik siswa SMA kelas 2 jurusan IPA, dan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku siswa dalam belajar IPA dan prestasi akademik siswa di SMA kelas 2 jurusan IPA.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Uline dari San Diego State University, California, USA dan Moran dari The College of William and Mary, Williamsburg, Virginia, USA (2007) yang berjudul *The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate, and student achievement* "Dinding berbicara: pengaruh kualitas fasilitas, iklim sekolah, dan prestasi siswa", dengan hasil penelitian *Results confirmed a link between the quality of school facilities and student achievement in English and Mathematics. As well, quality facilities were significantly positively related to three school climate variables. Finally, results confirmed the hypothesis that school climate plays a mediating role in the relationship between facility quality and student achievement.* Hasil menunjukkan adanya hubungan antara fasilitas sekolah dengan prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Sehingga, kualitas fasilitas sekolah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berhubungan secara positif dan signifikan terhadap ketiga variabel. Akhirnya, hasil menunjukkan hipotesis diterima bahwa iklim sekolah mempunyai peranan di dalam hubungan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan fasilitas dan lingkungan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti dalam melaksankan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Keberhasilan belajar siswa untuk mencapai tujuan ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi, belajar akan sulit dilaksanakan. Motivasi belajar berkaitan erat dengan fasilitas dan lingkungan belajar siswa. Fasilitas dan lingkungan belajar tersebut salah satunya adalah fasilitas dan lingkungan belajar yang ada di sekolah. Fasilitas belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah akan memengaruhi motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

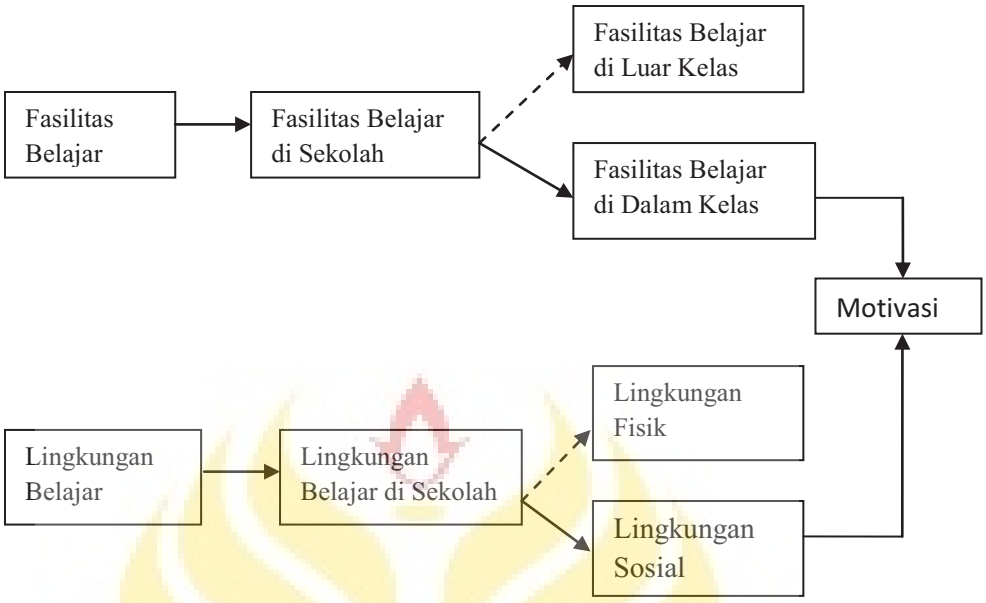

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

⟶ = **diteliti**

- - - - - ▸ = **tidak diteliti**

2.4 Hipotesis

Sugiyono (2013: 99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

2.4.1 Hipotesis Penelitian

Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Ha_1 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar di kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Ho_2 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Ha_2 : Terdapat pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Ho_3 : Tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar di kelas dengan lingkungan belajar di sekolah.

Ha_3 : Terdapat hubungan fasilitas belajar di kelas dengan lingkungan belajar di sekolah.

Ho_4 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Ha_4 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

2.4.2 Hipotesis Statistik

$Ho_1 : \rho_1 = 0$

$Ha_1 : \rho_1 \neq 0$

ρ_1 = nilai korelasi antara fasilitas belajar di kelas dengan motivasi belajar siswa.

$Ho_2 : \rho_2 = 0$

$Ha_2 : \rho_2 \neq 0$

ρ_2 = nilai korelasi antara lingkungan belajar di sekolah dengan motivasi belajar siswa.

$Ho_3 : \rho_3 = 0$

$Ha_3 : \rho_3 \neq 0$

ρ_3 = nilai korelasi antara fasilitas belajar di kelas dengan lingkungan belajar di sekolah.

$Ho_4 : \rho_4 = 0$

$Ha_4 : \rho_4 \neq 0$

ρ_4 = nilai korelasi antara fasilitas belajar di kelas dengan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5
PENUTUP

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo" telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai sebagai berikut.

(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, yaitu sebesar 36,5%.

(2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, yaitu sebesar 53,9%.

(3) Terdapat hubungan yang kuat antara fasilitas belajar dengan lingkungan belajar di sekolah, dengan koefisien korelasi 0,768.

(4) Fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar

(5) 54,3%, dan 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

(1) Pihak sekolah hendaknya mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi siswa dan bekerja sama dengan pemerintah dalam memberikan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

(2) Guru diharapkan mampu menggunakan fasilitas belajar yang ada dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

(3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Adeyemo. *The Relationship among School Enviroment, Student Aproaches to Learning and their Academic Achievement in Senior Secondary School Physics.* (http://www.resjournals.org/IJER/PDF2/2013/June/Adejumobi_and_Ojikutu.pdf). [Diakses Tanggal 11 Mei 2016. Pukul 11.45 WIB.]

Anjani, Yulianti. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Bandung. *Skripsi*. UPI: Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Giantera, Dwi Raflian. 2013. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. *Skripsi*. UNNES: Semarang.

Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanrahan, Mary. *The Effect of Learning Environment Factor on Students' Motivation and learning*. (http://www.tandf.co.uk/journals/titles/09500693.asp). [Diakses Tanggal 29 Maret 2016. Pukul 14.05 WIB.]

Herniyani, Tin. 2011. *Dampak Budaya Belajar Dan Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Muri.* (www.trigunadharma.ac.id/index.php?menu=karyailmiah). [Diakses Tanggal 15 Februari 2016. Pukul 20.22 WIB.]

Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustakasetia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *MANAJEMEN KELAS (Clasroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maabu, Karmila. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Ahmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3.

Oktaviana, Ira. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Skripsi*. UNNES: Semarang.

Pakpahan, Haryadi. 2012. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Raksana 2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNIMED: Medan.

Pamassangan,Gidion. dkk. 2013. Pengaruh Lingkugan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. Jurnal. Universitas Tadulako: Sulawesi Barat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Riduwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta.

Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Siswoyo, Dwi dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syarif dan Sumantri. 2014. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Uline, Cynthia. Megan Tschannen-Moran. 2007. *The wall speak: the interplay of quality facilities, a school climate, and student achievement. Jurnal.* San Diego State University. The College of William and Mary: USA.

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Werdayanti, Andaru. 2003. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal.* UNNES: Semarang.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yuliani, Nelpa Fitri. 2013. Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang: Padang.

Yuliyatun. 2012. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Ngawi Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. UMS: Surakarta.